



EFEKTIVITAS INTERVENSI *ADULTS AND CHILDREN TOGETHER* (ACT) *RAISING SAFE KIDS PROGRAM* TERHADAP PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN VERBAL DALAM PENDISIPLINAN ANAK

Clara Dewi Larasati¹, Muhammad Munif Syamsudin¹, Novita Eka Nurjanah¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret Surakarta

larasaticlaradewi@gmail.com, wandamunif@yahoo.com,

novitaekanurjanah@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan verbal menjadi tiga besar jenis kekerasan yang sering dialami oleh anak. Upaya mengurangi dan mencegah kekerasan ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian eksperimen ini menguji efektivitas intervensi *Adults and Children Together* (ACT) *Raising Safe Kids Program* terhadap pencegahan tindak kekerasan verbal dalam pendisiplinan anak. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu PKK RT 01 RW 10 Bayan, Kadipiro, Banjarsari yang terdiri dari 40 orang. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 20 orang dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur persepsi orang tua mengenai kekerasan verbal dalam pendisiplinan anak. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terjadi penurunan sedangkan untuk hasil kelompok kontrol mengalami peningkatan. Orang tua yang mengikuti program menjadi lebih stabil menyikapi perilaku anak yang terjadi diluar perkiraan. Orang tua juga lebih mampu memahami perkembangan anak sesuai tahapan usia dan tugas perkembangannya. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat efektivitas *Adults and Children Together* (ACT) *Raising Safe Kids Program* sebesar 9,8% terhadap pencegahan tindak kekerasan dalam pendisiplinan anak yang dibuktikan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0,05$).

Kata kunci: *adults and children together, kekerasan verbal, pendisiplinan anak*

ABSTRACT

Verbal abuse became third kind of children abused. Abuse prevention was an important things to do. This experimental research was to examine the effectiveness of the Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids intervention program towards verbal violence prevention in children disciplinary. The population of this research was women of the family welfare program of RT 01 RW 10 Bayan, Kadipiro, Banjarsari that consisted of 40 people. The sample of this research was 20 people by random sampling method. The data were collected by questionnaire to measure parents' perception of verbal violence in children disciplinary. The research results should, in experimental group indicated 9,8% decreasing while in control group indicated increasing. The conclusion, there was the effectiveness of the Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids intervention program towards verbal violence prevention in children disciplinary that was proved by there was a significance between the experimental group and the control group ($p \leq 0,05$).

Keywords: *adults and children together, verbal violence, children disciplinary*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penting yang akan meneruskan eksistensi suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan dari seberapa tinggi indikator kebahagiaan anak di bangsa tersebut. Kekerasan pada anak menjadi salah satu ancaman yang pasti dialami oleh setiap bangsa termasuk Indonesia. Terdapat tiga besar jenis kekerasan yang terjadi pada anak yaitu kekerasan fisik, kekerasan

psikis/verbal, dan kekerasan seksual. Data UNICEF (2018) sebanyak 73,7 persen anak-anak Indonesia mengalami kekerasan dalam proses pendisiplinan (*violent discipline*). Selanjutnya data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan selama rentang waktu 2011 - 2016 terdapat 9.873 kasus pengaduan kekerasan pada anak. Sementara kasus kekerasan verbal yang dilaporkan di daerah Jawa Tengah hingga tahun 2018 tercatat

ada 309 kasus. Angka ini terbilang tinggi dan memprihatinkan sehingga perlu upaya untuk mengurangi serta mencegah tindak kekerasan verbal kepada anak.

Hasil observasi dan wawancara dengan ketua RT 01 RW 10 Bayan, Kadipiro, Banjarsari yang dilakukan oleh peneliti pada 7 Desember 2019 ditemukan bahwa 65% dari 40 orang ibu di daerah tersebut meyakini peran dominan orang tua untuk mendisiplinkan anak dengan membentak dan mengancam dipandang lebih efektif. Sebanyak 26 orang ibu mengaku menggunakan nada tinggi untuk memperingatkan anak. Orang tua menilai dengan berperilaku keras akan membuat anak menjadi lebih patuh dan disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas intervensi *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* terhadap pencegahan tindak kekerasan verbal dalam pendisiplinan anak usia 3-6 tahun. *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* merupakan sebuah program intervensi yang didesain oleh *American Psychological Association's (APA)*. Program ini menekankan peran orang tua dalam menciptakan keamanan, kestabilan, dan lingkungan sehat bagi anak untuk membantu melindungi mereka dari kekerasan dan trauma.

Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal disebut juga sebagai kekerasan emosional, kekerasan mental atau kekerasan psikis. Kekerasan verbal (*verbal abuse*) merupakan bentuk perilaku atau ucapan yang mengandung sifat melukai orang lain dengan membentak, menghina dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas (Lestari, 2016). Ihsan (2013) kekerasan verbal merupakan perlakuan tidak menyenangkan terhadap anak secara terus menerus berupa pemakaian bahasa yang memiliki makna anak tidak berharga,

tidak disayang, tidak cakap, dan semua harapan orang tua yang tidak sesuai usia serta perkembangan anak, sampai pengabaian kebutuhan dasar anak. Grady dalam Noh & Talaat (2012) memperjelas bahwa kekerasan verbal merupakan kata-kata yang menyerang atau melukai seseorang, kata-kata yang secara tidak langsung membuat seseorang percaya dengan pernyataan yang salah tentang seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal merupakan kekerasan dalam bentuk perkataan yang memiliki artian negatif yang dilakukan secara terus-menerus untuk melemahkan emosional anak.

Suatu tindakan dikatakan tergolong dalam kekerasan verbal jika memenuhi beberapa indikator. Huraerah (2012) menyatakan indikator kekerasan verbal meliputi: tidak sayang dan dingin, mengintimidasi anak, meremehkan anak, terbiasa menyalahkan anak, dan memperlakukan anak secara tidak semestinya. Sachs-Ericson, dkk (2017) mengemukakan indikator kekerasan verbal pada anak antara lain: menghina, menyumpahi, merajuk, menolak untuk berbicara, memaksa anak keluar ruangan, mengatakan sesuatu, mengancam untuk memukul, memukul atau menendang saat marah. Indikator kekerasan verbal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (a) perilaku membentak anak, (b) memaki anak, (c) memberikan julukan negatif kepada anak/memberi label pada anak, (d) melecehkan anak.

Pendisiplinan Anak

Pendisiplinan menjadi komponen utama dalam rangka mengarahkan perilaku anak. Karena dalam masa perkembangan, anak usia dini belajar mengenai tatanan dalam masyarakat yang ia tempati. Sehingga penting bagi anak untuk belajar melakukan nilai-nilai ini agar dapat diterima dalam masyarakat. Orang tua

memegang peran penting sebagai pilar dalam proses pendisiplinan ini.

Pendisiplinan memiliki arti mengajar atau melatih seperti pada murid (pengikut atau murid dari guru, pemimpin, atau filsuf) (Sege & Siegel, 2018). Hallers-Haalboom, dkk (2016) menyatakan pendisiplinan merupakan aspek penting dalam mengasuh anak dan merujuk pada strategi yang digunakan orang tua untuk mencegah perilaku yang tidak pantas dan untuk mendapatkan kepatuhan dari anak-anak mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut Larzelere, dkk (2017) mengemukakan bahwa pendisiplinan anak merupakan bimbingan lembut, atau bimbingan penuh kasih, sebuah panduan yang menjaga anak tetap di jalan yang benar, ditawarkan dengan cara positif yang menahan godaan untuk menghukum anak.

Upaya Pencegahan Kekerasan Verbal Anak

Kekerasan verbal pada anak sangat mungkin untuk dicegah. Setiap langkah kecil yang diambil oleh orang tua maupun pemerintah akan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kekerasan verbal. UNICEF (2018) menyampaikan beberapa strategi yang berhasil untuk mencegah tindak kekerasan verbal pada anak berdasarkan pada penelitian yang diadakan di negara berkembang dan maju. Strategi tersebut antara lain: a) melengkapi kapasitas orang tua atau pengasuh anak, b) menanamkan pencegahan kekerasan di institusi dan lembaga pelayanan seperti sekolah, ruang publik serta mempromosikan secara *online* untuk menciptakan ruang yang aman bagi anak, c) menghilangkan akar penyebab kekerasan dengan cara menghapus aturan sosial yang merugikan serta membebaskan komunitas yang rentan terpapar kekerasan. Pemerintah juga sudah melakukan berbagai upaya untuk mencegah perilaku kekerasan verbal terhadap anak. Upaya pencegahan ini

terdiri dari pencegahan primer, sekunder dan tersier.

Upaya pencegahan kekerasan verbal secara primer ditujukan bagi orang tua dalam rangka meningkatkan kemampuan pengasuhan dan menjaga agar perlakuan yang salah atau kekerasan tidak terjadi pada anak. Pencegahan kekerasan verbal secara sekunder diperuntukkan bagi kelompok masyarakat dengan resiko tinggi dalam upaya meningkatkan keterampilan pengasuhan. Selanjutnya pencegahan kekerasan verbal secara tersier dimaksudkan untuk meningkatkan pengasuhan yang menjaga agar perlakuan yang salah atau kekerasan tidak terjadi lagi (Hasanah & Raharjo, 2016).

Pencegahan kekerasan verbal yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu: (a) memberikan dukungan melalui *home visit* kepada orang tua dan pengasuh, (b) mengatasi dan mengelola resiko dengan memberikan keterampilan kepada anak dan remaja, (c) mengubah pola pikir serta aturan yang memungkinkan terjadinya kekerasan verbal, (d) menyediakan layanan pengaduan bagi anak, (e) membangun kerangka hukum yang kuat untuk menindak kekerasan, (f) mengoptimalkan pengumpulan data serta monitoring sejauh mana kekerasan yang terjadi pada anak (Hasanah & Raharjo, 2016).

Pemerintah daerah juga sudah mengupayakan pencegahan kekerasan verbal dengan menciptakan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA). Kota Surakarta sendiri sudah mengupayakan terciptanya kota layak anak sejak tahun 2005. Hingga tahun 2014 tercatat sudah ada 51 kelurahan di Kota Surakarta yang memenuhi syarat sebagai kelurahan layak anak. Termasuk Kelurahan Banjarsari. Namun berdasar hasil wawancara didapatkan bahwa wilayah Bayan, Kadipiro, Banjarsari belum pernah

menerima edukasi mengenai pencegahan kekerasan verbal pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk dalam penelitian *quasi experimental design* dengan desain penelitian *between subject design*. Penelitian ini dilaksanakan di RT 01 RW 10 Bayan, Kadipiro, Banjarsari. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu delapan bulan dimulai dari bulan Januari hingga Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu 40 ibu-ibu PKK. Selanjutnya, dari populasi dibagi kedalam 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol yang dipilih secara acak. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling* sebagai penentuan untuk masuk dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi, kuesioner untuk mengukur persepsi orang tua mengenai kekerasan verbal dalam pendisiplinan anak. Pengisian kuesioner dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Penilaian menggunakan *rating scale* yang memiliki nilai skala 1 - 4. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai pelaksanaan *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* selama penelitian dilakukan.

Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik karena jumlah responden yang terbatas sehingga tidak memenuhi asumsi untuk dilakukan penghitungan menggunakan statistik parametrik. Uji hipotesis menggunakan *wilcoxon sign rank test* dengan bantuan *SPSS 16 for windows* digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggapan orang tua dalam memandang kekerasan verbal pada pendisiplinan anak mengalami perubahan selama proses pembelajaran dengan

menggunakan *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program*. Program yang dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan durasi selama 2 jam dalam setiap pembelajarannya efektif membuat orang tua memahami pola pengasuhan yang tepat dan aman bagi anak tanpa melibatkan kekerasan.

Tabel 1. Efektivitas ACT *Raising Safe Kids Program*

Kelompok	ρ	Efektivitas
Eksperimen	0,005	9,8%
Kontrol	0,482	

Berdasarkan tabel 1. Efektivitas ACT *Raising Safe Kids Program* dapat disimpulkan bahwa setelah adanya perlakuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektifitas intervensi *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* terhadap pencegahan tindak kekerasan verbal dalam pendisiplinan anak. Hal tersebut juga dilihat dari rata-rata hasil tes setelah diberikan perlakuan memiliki perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan menggunakan *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* mengalami penurunan sebesar 9,8% mengenai anggapan melakukan kekerasan verbal dalam pendisiplinan anak merupakan hal yang wajar sementara kelompok kontrol yang menerima perlakuan dengan metode ceramah justru mengalami peningkatan.

Pengasuhan merupakan kunci penting yang harus di pahami orang tua saat mendidik anak. Keterlibatan orang tua secara aktif adalah hal yang sangat diperlukan pada proses ini. Pada kelompok eksperimen orang tua diberikan perlakuan *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* dengan tiga sesi materi yaitu: (1) perilaku anak 3-6 tahun dan anak korban kekerasan verbal, (2) mengelola emosi orang tua dan anak, (3) kedisiplinan anak dan peran orang tua. Sesi

yang pertama yaitu, orang tua belajar mengenai perkembangan emosi anak usia 3-6 tahun, kebutuhan anak, bagaimana cara anak belajar, penyebab anak terlibat kekerasan verbal dan akibat kekerasan verbal bagi anak. Selanjutnya, di sesi kedua orang tua akan memahami mengenai apa itu emosi, jenis emosi yang kerap dirasakan orang tua, cara untuk mengendalikan emosi, penyelesaian konflik tanpa melibatkan kekerasan verbal, dan membantu anak memahami serta berdamai dengan emosinya. Sesi terakhir, orang tua akan belajar mengenai mengajarkan kedisiplinan dengan tenang, gaya pengasuhan, metode kedisiplinan dan peran orang tua dalam menciptakan rasa aman bagi anak.

Keefektifan intervensi *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* karena pertama, *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* mendorong orang tua untuk terlibat secara langsung dan aktif. Bukti nyata dalam penelitian ini terlihat dari hasil *posttest* dan dokumentasi dimana 10 ibu pada kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dalam mengikuti program. Knox, dkk. (2011) menyebutkan empat komponen penting dalam penerapan *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* yaitu: (1) pemahaman yang benar dari orang tua mengenai tahapan perkembangan anak yang sesuai dengan usianya; (2) pengelolaan emosi bagi orang tua dan anak serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial; (3) penanaman mengenai kedisiplinan yang positif tanpa kekerasan; (4) bagaimana media yang selalu dilihat anak akan mempengaruhi perilakunya. Komponen ini memberi dampak bagi orang tua untuk mengembangkan pengetahuannya lebih mengenai perkembangan anak.

Kedua, program ini mampu untuk menurunkan terjadinya kekerasan verbal dalam pendisiplinan anak. Hal ini terbukti dari hasil *posttest* dimana 2 dari 10 ibu berkembang menjadi baik dan 8 lainnya mengalami perkembangan signifikan

dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan kekerasan verbal dalam pendisiplinan anak. Penelitian mengenai program ini oleh Burkhart, Cromly & Knox (2012) menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua secara signifikan dalam manajemen kemarahan, kedisiplinan non-kekerasan dan penyelesaian konflik sosial. Sehingga mengikuti *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* membuat orang tua lebih memahami cara manajemen kemarahan dan memperkecil kemungkinan menggunakan kemarahan yang dapat mendorong kekerasan verbal dalam pendisiplinan.

Ketiga, *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* benar-benar dirancang untuk membantu orang tua dalam mengatasi kesulitan praktik pengasuhan setiap harinya. Orang tua sebagai subyek dalam pengasuhan seringkali mengalami kesulitan mengenai praktik pengasuhan yang benar ditengah kesibukan bekerja. *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* memberikan wadah sekaligus komunitas bagi orang tua untuk bisa belajar dan menemukan relasi untuk berbagi cerita mengenai kesulitan pengasuhan yang dialami. Berdasarkan penelitian Knox & Burkhart (2014) kebanyakan orang tua melaporkan membutuhkan lebih banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dalam membesarkan anak. Partisipasi orang tua dalam mengikuti *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* membantu orang tua dalam menemukan bantuan, bimbingan dan dukungan dalam mengasuh anak dengan tepat.

Keempat, pemaparan materi yang menggunakan beberapa metode interaktif seperti *role play*, *brainstorming*, kegiatan permainan dan diskusi yang memungkinkan orang tua dalam memahami materi dan bertindak sesuai situasi yang sebenarnya. Salehi & Sa'adatmand (2014) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa

metode pembelajaran interaktif, efektif untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Melalui metode pembelajaran interaktif dalam *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* orang tua terlatih untuk memiliki keyakinan bahwa ia mampu dan berhasil dalam melakukan pencegahan tindak kekerasan verbal dalam pendisiplinan anak.

Kelima, metode pemberian tugas setiap minggunya dalam *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* yang mendukung pemahaman konsep dan konten program, melibatkan peserta dalam praktik keterampilan di rumah, dan memperkuat kepatuhan terhadap tujuan program. Hal ini terbukti dari temuan Xu (2020) dalam penelitiannya bahwa pekerjaan rumah mampu meningkatkan prestasi hasil belajar yang tinggi sesuai dengan ekspektasi individu. Sehingga pemberian pekerjaan rumah bagi orang tua dalam program ini mampu meningkatkan keterampilan praktik pengasuhan orang tua selama dirumah.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* yaitu suatu program pengasuhan untuk mengurangi ataupun mencegah tindak kekerasan dalam proses pengasuhan. Program ini memberikan edukasi bagi orang tua mengenai perkembangan anak sesuai tahapan usianya, cara manajemen emosi bagi anak dan orang tua, bagaimana menyelesaikan masalah tanpa menggunakan kekerasan serta peran orang tua dalam mewujudkan lingkungan yang aman bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas intervensi *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids Program* terhadap pencegahan tindak kekerasan verbal dalam

pendisiplinan anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen setelah dilakukan *treatment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hallers-Haalboom, E. T., Groeneveld, M. G., van Berkel, S. R., Endendijk, J. J., van der Pol, L. D., Bakermans-Kranenburg, M. J., & Mesman, J. (2016). Wait Until Your Mother Gets Home! Mothers' and Fathers' Discipline Strategies. *Social Development*, 25(1), 82–98.
- Hasanah, U., & Raharjo, S. T. (2016). Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 6(1).
- Knox, M., & Burkhart, K. (2014). A multi site study of the ACT Raising Safe Kids program: Predictors of outcomes and attrition. *Children and Youth Services Review*, 39, 20–24.
- Knox, M., Burkhart, K., & Howe, T. (2011). Effects of the ACT Raising Safe Kids Parenting Program on Children's Externalizing Problems. *Family Relations*, 60(4), 491–503.
- Larzelere, R. E., Gunnoe, M. L., Roberts, M. W., & Ferguson, C. J. (2017). Children and Parents Deserve Better Parental Discipline Research: Critiquing the Evidence for Exclusively "Positive" Parenting. *Marriage and Family Review*, 53(1), 24–35
- UNICEF. (2018). Global Report 2017 Ending in Childhood Violence. *Feminism Is for Everybody*, 61–66.
- Xu, J. (2020). Longitudinal effects of homework expectancy, value, effort, and achievement: An empirical investigation.

*International Journal of
Educational Research, 99(July
2019), 101507.*